

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
BUDAYA RELIGIUS SISWA DAN UPAYA PEMBINAANYA
DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh: Ridho Ramadhon

NIM: 19204010069

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Magister Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar M.Pd

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridho Ramadhon, S.Pd**

NIM : 19204010069

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Saya yang mengatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridho Ramadhon, S.Pd
NIM. 19204010069

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridho Ramadan, S.Pd**
NIM : 19204010069
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Saya yang mengatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KARTAJAGA
YOGYAKARTA



Ridho Ramadhon, S.Pd

NIM. 19204010069



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2608/Uin.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA DAN UPAYA PEMBINAANYA DI SMP PGRI KASIHAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHO RAMADHON
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010069
Telah diujikan pada : Selasa, 14 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Ujian
Prof. Dr. H. Sangkot Ihsan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 419451964215



Penguji I
Dr. Sukman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 417156429511



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 416445426642



Yogyakarta, 14 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 416445426642

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Berjudul : Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Budaya Religius Siswa Dan Upaya
Pembinaanya Di Smp Pgri Kasihan

Nama : Ridho Ramadhon

NIM : 19204010069

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd.

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 14 September 2021

Hasil : A- (9,23)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
BUDAYA RELIGIUS SISWA DAN UPAYA PEMBINAANYA DI SMP
PGRI KASIHAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ridho Ramadhon S,Pd

NIM : 19204010069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

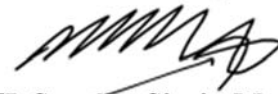
Konsentrasi : -Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

ABSTRAK

Ridho Ramadhon. *Problematika Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Siswa dan upaya pembinaannya Di Smp PGRI Kasihan.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yang dialami lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Di antara problem yang melatar belakangi peneliti ialah, adanya problem pendidikan Islam yang akan berdampak kepada penurunan kualitas Budaya Religius, tingginya angka kenakalan dan rendahnya sikap sopan santun peserta didik didalam bergaul dengan guru dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung dan menambah data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini ialah, Pertama, kurangnya komunikasi dan kordinasi yang baik antara orang tua dirumah serta guru yang mengajar di sekolah, sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana hari-hari anaknya di sekolah dan apa saja yang mereka pelajari, selain itu kurangnya pendampingan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya baik dalam mengerjakan setiap tugasnya serta membantu materi apa saja yang masih belum anak-anak mereka pahami di sekolah. Kedua, metode pembelajaran yang tidak fokus pada perbaikan perilaku Budaya Religius sehingga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan yaitu perbaikan Budaya Religius atau akhlak. Bahan pelajaranpun banyak terbuang secara Cuma-Cuma dan tidak tersampaikan ke peserta didik. Oleh sebab itu materi dapat disampaikan apabila penggunaan metode harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran dan materi pembelajaran dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Yang ketiga, kurangnya penilaian terhadap perilaku siswa, baik spritual maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pembelajaran dalam rangka mengontrol perkembangan sikap dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam dan Budaya Relejius.

ABSTRACT

Ridho Ramadhon. *The Problems of Islamic Education in Forming the Religious Values of student at PGRI Kasihan.* Junior high school. Thesis. Yogyakarta: Islamic religious education study Program, Master in the Faculty of Tarbiyah and Teacher training Sunan Kalijaga State Islamic university, 2021.

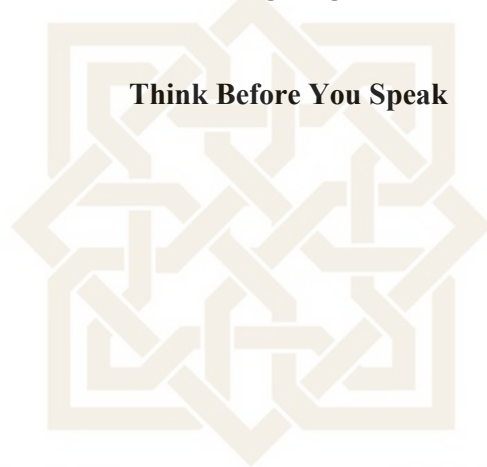
This research is motivated by several problems experienced by educational institutions, especially Islamic educational institutions. Among the problems underlying the researchers are, the existence of Islamic education problems that will have an impact on the decline in Religious quality, the high number of delinquency, and the low attitude of courtesy of students in associating with teachers and the community. This research uses a qualitative approach. Sources of information for this research are Islamic religious education teachers and school principals and other sources that can support and add research data. The data collection techniques are done through interviews, participant observation, and documentation.

First, there is a lack of good communication and coordination between parents at home and teachers who teach at school, so that parents do not know how their children's days are at school and what they learn, besides the lack of parental assistance in providing motivation to children. their children are good at doing each of their assignments and helping with any material that their children still don't understand at school. Second, learning methods that do not focus on improving moral behavior so that it becomes an obstacle in achieving the desired learning goals namely moral or Religious improvement. Many learning materials are wasted for free and are not conveyed to students. Therefore the material can be delivered if the use of the method must be in accordance with the needs of students. And the use of methods can support the achievement of teaching objectives and learning materials can be maximally accepted by students. Third, there is a lack of assessment of student behavior, both spiritual and social in everyday life, both inside and outside the classroom as a result of learning in order to control the development of attitudes and facilitate the growth of student behavior.

Keywords: Islamic and Religious culture

MOTTO

Think Before You Speak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamaterku tercinta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Universitas islam negeri sunan kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam, dan Ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya, karena berliulah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Penyusun tesis ini merupakan kajian Problematika pendidikan agama islam dalam membentuk Budaya Relejius siswa dan Upaya Pembinaannya di SMP PGRI Kasihan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof, Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Bagus., S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Hatta dan Hena Suri, yang telah memperjuangkan pendidikan anak-anaknya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada mereka berdua.
8. Sahabat basa basi Jogja yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis dan sangat berjasa dalam memberikan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan S2 (PAI D) yang satu sama lain memberikan semangat dalam memperjuangkan pendidikan yang dijalani ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah swt. dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin*.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 4 Agustus 2021
Penulis

Ridho Ramadhon S.Pd
NIM. 19204010069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii	
HALAMAN SURAT PLAGIASI.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi	
HALAMAN ABSTRAK	vii	
MOTTO	ix	
HALAMAN PERSEMBAHAN	x	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi	
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	7	
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7	
D. Kajian Pustaka.....	9	
E. Kerangka Berpikir.....	14	
F. Metode Penelitian	16	
G. Sistematika Pembahasan	23	
BAB II KERANGKA TEORI		
A. Konsep Pendidikan Islam.....	25	
B. Problem Pendidikan Islam	37	
C. Budaya Religius	45	
BAB III HASIL PENELITIAN		58
A. Gambaran Umum SMP PGRI Kasihan.....	58	
B. Implementasi Pendidikan islam di SMP PGRI Kasihan	69	
C. Problem Pendidikan Islam di SMP PGRI Kasihan.....	80	
D. Upaya Pembinaan Problem Pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius	106	

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 117
B. Saran..... 120

DAFTAR PUSTAKA..... 122

LAMPIRAN-LAMPIRAN 127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kualitas pendidikan yang memadai, yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu memiliki modal yang cukup besar dalam membentuk manusia yang bertakwa, mandiri, bertanggung jawab, berbudi pekerti (Relejius) dan memiliki Moral. Sebab pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berbudi pekerti dan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Zakiah Drajat (1995).¹ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmadi bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.²

Jadi pada dasarnya pendidikan Islam adalah sebagai wadah dalam membentuk manusia yang bertakwa, bertanggung jawab, mandiri, berbudi

¹ Zakiah Drajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm:50.

² Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm: 31.

pekerti (*moralitas*), serta memiliki terampil dan pengetahuan. Dengan demikian siswa mampu berkreasi dan berpikir secara mendalam tentang hakikat hidup berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dan nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupannya. Pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebab pada dasarnya pendidikan Islam yang diterapkan di Indonesia adalah perpaduan antara budaya dan nilai-nilai ajaran Islam, yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.

Terlepas dari pengertian pendidikan Islam diatas maka, berbagai problempun muncul dalam dunia pendidikan Islam. Ada berbagai problem yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini, salah satunya ialah terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani. Hal ini dialami oleh berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan tidak terkecuali di SMP PGRI Kasihan. Oleh karena itu akan terlihat perbedaan dan pemisahan antara yang dianggap agama, dan yang non agama, antara dunia dan akhirat. Cara pandang yang memisahkan antara satu dengan yang lainnya ini disebut sebagai cara pandang dikotomi. Adanya dikotomi semacam ini, maka pendidikan Islam mengalami ketertinggalan dan memunculkan berbagai macam problem pada diri pendidikan Islam itu sendiri.

Adanya dikotomi atau pemisahan seperti diatas, maka akan memunculkan berbagai masalah yang di khawatirkan oleh orang tua maupun pendidik. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa, kejahatan yang

dilakukan oleh teman sebaya diperkirakan berjumlah 160.000 anak di Amerika setiap harinya tidak mau ke sekolah karena takut diganggu temannya; dan melihat betapa mudahnya mereka mendapatkan senjata, kemungkinan jatuhnya korban cukup tinggi. Indikator lain yang cukup mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak (siswa) yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya, kebidaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang sudah semakin lumrah. Survei nasional terbaru menunjukkan bahwa sebagian dari 10,000 murid SMA mengaku pernah mencuri di pertokoan selama satu tahun terakhir. Satu dari empat menyatakan akan berbohong demi mendapatkan pekerjaan dan tujuh dari sepuluh mengaku mereka menyontek saat ulangan selama dua belas bulan terakhir. Penggunaan alkohol dan narkoba meningkat pada anak-anak remaja, studi terbaru menunjukkan 22 persen murid kelas lima sekolah dasar setidaknya pernah mabuk satu kali dan rata-rata mereka menggunakan alkohol pada usia dua belas tahun.³

Dari beberapa peristiwa yang sudah dipaparkan diatas, maka muncul satu pertanyaan, dimanakah peran pendidikan Islam?, bukankah pendidikan Islam menjadi sarana penting bagi siswa dalam membina Budaya Relejius, menggagas kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kenapa demikian, karena adanya Pemisahan (dikotomi) antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga pendidikan Islam tidak mampu menjembatani antara kepentingan ketuhanan dan alam ciptaan-Nya. Hal ini

³ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 2

didukung realitas lembaga-lembaga pendidikan yang ada saat ini. Pada satu sisi lembaga pendidikan sekuler (lembaga pendidikan umum) tidak memberikan ruang yang cukup atas pemahaman ilmu-ilmu ketuhanan (lembaga pendidikan Islam), sehingga mencetak *out put* pendidikan yang berwajah sekuler, sehingga nilai-nilai etika dan moral yang dihasilkan oleh pendidikan Islam belum sepenuhnya terbentuk.

Maraknya kasus pelanggaran moral yang terjadi di negeri ini, dan tidak sedikit melibatkan orang-orang yang terdidik seharusnya kita sadar betapa pentingnya pendidikan Relegius. Sistem pendidikan nasional yang sudah kita serap banyak membangun kemampuan intelektual akademis saja, tetapi kurang memberikan perhatian terhadap aspek yang fundamental, yakni pembentukan nilai-nilai Relegius.⁴ Bangsa kita saat ini, ibarat seperti kapal yang tanpa nahkoda ditengah luasnya samudra. Terlihat bagaimana maraknya pergaulan bebas, meningkatnya angka kekerasan, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, belum lagi ditambah banyaknya kasus korupsi yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Krisis moral yang menimpa bangsa ini, seharusnya menjadi masalah yang serius yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, terutama di lembaga-lembaga pendidikan di kota-kota besar yang rawan terjadinya perkelahian, tawuran dikalangan remaja bahkan sampai merembet ditingkat mahasiswa. Hal ini baru merupakan sebagian dari perilaku menyimpang dikalangan remaja, yang menurut hasil penelitian merupakan akibat dari disintegrasi keluarga seperti *poor-parenting*. Para generasi mudah telah kehilangan

⁴ Muchon AR. dan Samsuri, 2013, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), hlm: 1.

pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat dicontohi dan diteladani. Gejala kehidupan masyarakat yang diistilahkan didalam gaya hidup KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) menunjukkan bahwa remaja dan masyarakat indonesia telah kehilangan pegangan nilai-nilai Relegius. Tidak mengherankan apabila generasi muda yang kehilangan pegangan didalam lingkungan primernya, yaitu keluarga menghadapi keadaan yang lebih parah didalam masyarakat sekitarnya.⁵

Dengan demikian semakin terlihat fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda, ketidak jujuran, pencurian, krisis kewibawaan, kehidupan pura-pura didalam kampus, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara (*civil responsibility*). Dengan kata lain remaja cenderung kepada tingkah laku yang *self destructive* dan perbuatan etika (*ethical illiteracy*) kecenderungan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), penyelewengan seksual para remaja di sekitar kita, sangat mengkhawatirkan dan diambang kritis yang sangat meresahkan dikalangan pendidik dan orang tua.

Pendidikan Islam seharusnya menjadi solusi dan alternatif dalam menanggulangi permasalahan diatas, sehingga generasi muda yang akan datang memiliki moralitas yang baik, dan dapat membangun bangsa ini menjadi lebih baik. Tentu kita berharap bahwa pendidikan Religius lebih di prioritaskan lagi, melihat bagaimana saat ini, betapa rusaknya moralitas anak

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm: 11.

bangsa. Dengan demikian pendidikan yang pertama yang diterima oleh siswa adalah pendidikan pendewasaan karakter anak didik sehingga dia menjadi manusia yang baik.

Terkait dengan penjelasan diatas, penulis memilih SMP PGRI Kasihan Bantul sebagai obyek penelitian, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan, penulis mengamati sekolah ini memiliki budaya religius yang bagus, karena sekolah ini memiliki sistem boarding school sehingga kebiasaan-kebiasaan religius di SMP PGRI Kasihan melekat pada kegiatan sehari-hari yang sudah menjadi bagian daripada program pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, pengkajian yang berkaitan pada pembahasan ibadah, mua'amalah sehari-hari, munakahat, jinayat, pembiasaan sopan-santun, pembiasaan bermusyawarah, pembiasaan kebersamaan atau gotong-royong.⁶

Namun meskipun kebiasaan-kebiasaan religius di SMP PGRI Kasihan telah dilaksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala dalam penerapan Budaya religius. Sebagaimana pra survey yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Bapak Bagus guru SMP PGRI Kasihan terkait Budaya relegius.⁷ Menurut bapak Bagus Menyatakan bahwa lebih dari 70% anak-anak melakukan pelanggaran. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa banyak peserta didik melanggar peraturan sekolah, seperti kurangnya disiplin, bolos, berkelahi, tawuran, dan tidak setoran hafalan, Merokok.

⁶ Hasil observasi SMP PGRI Kasihan pada tanggal 22 Desember 2020.

⁷ Hasil Wawancara pada guru SMP PGRI Kasihan (bagus prayogo) 22 desember 2020

Berdasarkan latar belakang tersebut, SMP PGRI Kasihan berupaya menguatkan serta menumbuh kembangkan kembali budaya relegius pada peserta didik, dengan harapan semua peserta didik SMP PGRI Kasihan menjadi generasi yang memiliki sikap Relegius Untuk itulah peneliti merasa tertarik dengan problem ini, dan mudah-mudahan dari hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi masyarakat banyak. terutama bagi pihak SMP PGRI Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus pada, penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam yang di terapkan guru pendidian Agama Islam dalam membentuk Budaya Religius di SMP PGRI Kasihan Bantul ?
2. Bagaimana Problem yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan?
3. Bagaiman upaya pemecahan problem pendidikan Agama Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan ?
- b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi pendidikan Agama Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemecahan problem pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan?

2. Manfaat

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan atau pemikiran serta dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan yang ilmiah bagi SMP PGRI Kasihan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang deskriptif bagi para pendidik, khususnya bagi para pendidik agama Islam, mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa, sehingga kualitas pendidikan agama Islam setara dengan kualitas pendidikan umum.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah adalah menelaah terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain.⁸ Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga dapat memperoleh landasan teori yang ilmiah. Berkaitan dengan judul diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gali informasinya yakni sebagai berikut:

1. Tesis “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa**”. Oleh Maulida (2018).

Dalam penelitian Maulida (2018), mendeskripsikan tentang Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter Islami siswa di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, peserta didik, serta guru bidang studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman.

Temuan dalam penelitian ini adalah tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm: 276.

paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika di mulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter.

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa di ajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, di ajarkan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidupnya, di ajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas bahwa Maulida berfokus pada penanaman karakter islami religius melalui kurikulum di sekolah, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap pengembangan sikap Budaya Relejius siswa melalui pembinaannya di sekolah.

2. Jurnal “Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen”. Oleh Susiana (2017).

Dalam penelitiannya Susiana (2017) mendeskripsikan tentang Problematika pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama

Islam, kepala sekolah, peserta didik, serta guru bidang studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman.

Dalam penelitiannya, Susiana menjelaskan bahwa belajar atau *transfer knowledge* dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa, *input proses output*. Dalam setiap mata pelajaran mempunyai kriteria dan tingkat kesulitan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik yang biasa disebut dengan problem dalam belajar. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua (pendidik) untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda (anak didik) agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang secara langsung memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah-sekolah kita masih mengalami banyak problem atau kendala yang meliputi pendidik, peserta didik, serta media pembelajaran. Adanya problem-problem dalam pendidikan agama Islam tersebut menimbulkan kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai tujuan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis tersebut fokus kepada peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya agama islam di sekolah, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas bahwa peneliti lebih

fokus terhadap pengembangan sikap budaya Relejius siswa melalui Pembinaannya di sekolah

3. Jurnal “Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya”. Oleh Sopia Sinaga: (2017).

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal.

Di antara solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam di sekolah adalah melalui pendekatan parsial, mengoptimalkan peranan ranah afektif dan menciptakan iklim religius di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, peserta didik, serta guru bidang studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas sopie sinaga membahas problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya dan penulis fokus terhadap pengembangan sikap Buaya Relejius siswa melalui pembinaan budaya religius di sekolah.

4. Jurnal “Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama Islam”.
Oleh Abdullah Idi & Jamali Sahrodi: (2017).

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, peserta didik, serta guru bidang studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa, salah satu permasalahan bangsa yang mendasar akhir-akhir ini adalah kecenderungan terjadinya

degradasi atau pergeseran moralitas sosial yang melibatkan anak-anak usia sekolah, usia remaja dan mahasiswa/ pemuda. Tidak jarang mereka disinyalir terlibat dalam beragam bentuk perilaku sosial yang menyimpang (*social deviance*), seperti: tindakan kriminal, narkoba, minuman keras, begal, *free-sex*, rendahnya sopan-santun dan rasa hormat antarsesama, kebut-kebutan di jalan raya, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tawuran, yang sekaligus bertanda buruknya moralitas sosial di kalangan generasi muda.

Pendidikan moral (akhlak) melalui optimalisasi peranan pendidikan agama Islam diharapkan sebagai salah satu upaya reduksi dan preventif terhadap perilaku demoralisasi sosial yang sedang melanda generasi muda (pelajar, remaja dan mahasiswa/pemuda) yang diharapkan dapat meneruskan estafet kepemimpinan masa depan.

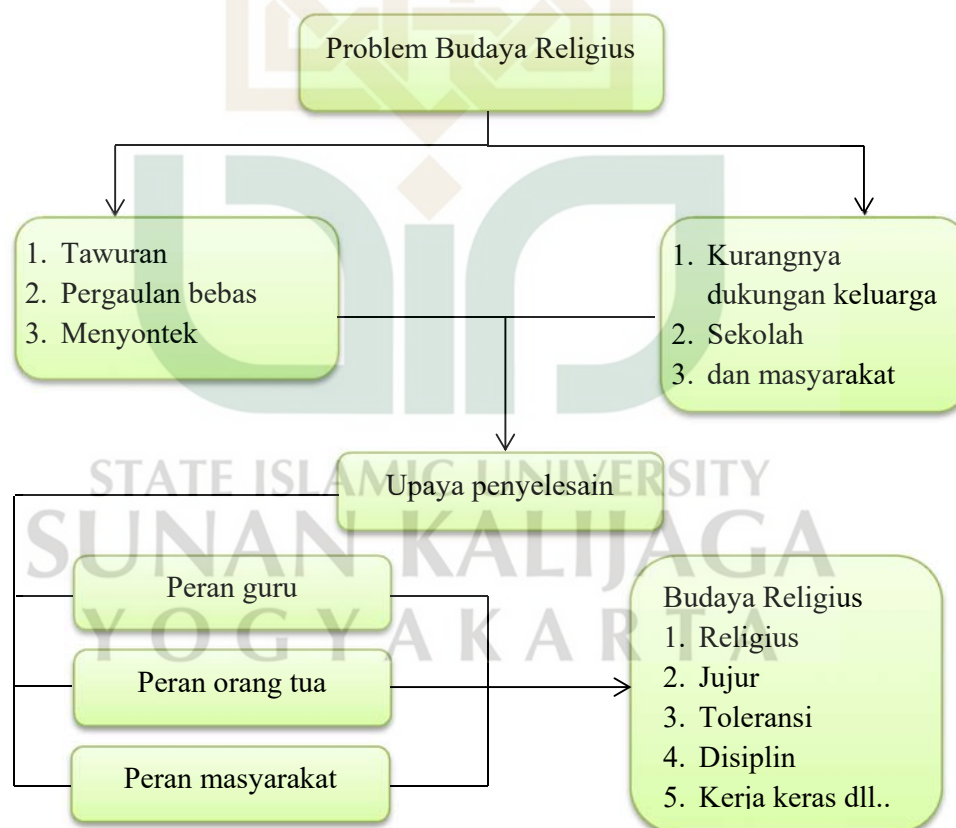
Pengembangan moralitas sosial di sekolah terdapat hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas, jurnal tersebut menjelaskan bentuk-bentuk penanaman sikap nasionalisme religius melalui kegiatan ekstartikuler, sedangkan penulis lebih fokus terhadap pengembangan sikap budaya religius siswa melalui implementasi pembinaannya di sekolah

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2010). Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹ Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apa bila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila sebuah penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti adalah mengemukakan deskripsi teoritis pada masing-masing variabel, juga memberikan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Penelitian ini fokus pada probematika pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta CV, 2003), hlm: 93.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Jadi secara umum, metode penelitian adalah suatu cara memahami (*to understand*) fenomena dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, sehingga dapat memperoleh pemahan tentang fenomena tersebut dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuanyang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.¹¹

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembang konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm: 2

¹¹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm: 25.

berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan. Sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, ,masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Jenis penelitian yang digunakan yang dilakukan dalam tesis ini adalah penelitian lapangan, sehingga dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau satu kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap bagaimana pola pembentukan Budaya Relejius dan bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk Religius siswa di SMP PGRI Kasihan.

2. Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.¹² Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

3. Sumber data dan informan penelitian

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm: 26.

¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm: 77.

dua model *sampling* yaitu dengan cara *purposiv sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.¹⁴

Dengan menggunakan dua model *sampling* diatas, yaitu *purposiv sampling* dan *snowball sampling*, maka sumber data yang peneliti pilih ialah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan jumlah sumber data tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit maka tidak dapat memberikan data yang lebih lengkap. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SMP PGRI Kasihan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm: 330.

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm: 134.

a. Observasi partisipan

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁶ Jadi metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

b. Wawancara mendalam

Wawancara (*interview*) yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara diharapkan berlangsung secara luwes, terbuka dan tidak membuat jenuh antara kedua belah pihak, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail. Dan peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butiran-butiran pertanyaan yang diajukan kepada informan. Hal ini dapat mempermudah dalam melakukan wawancara, penggalan data serta informasi yang dibutuhkan.

¹⁶ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm: 165.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah materi (bahan) seperti, fotograafi, video, film, surat, diary dan lain-lain, yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen sendiri dibagi menjadi tiga, dokumen primer, dokumen sekunder dan tersier. Dokumen primer adalah dokumen yang berisi hasil penelitian, penjelasan, atau penerapan sebuah teori, seperti disertasi, laporan, monografi dan lain-lain. Dokumen sekunder adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer, antara lain bibliografi, majalah indeks, dan katalog perpustakaan. Sedangkan dokumen tersier ialah berisi bibliografi, direktori, dan kamus biografi.¹⁷

Adapun dokumen yang diamati oleh peneliti berupa, profil sekolah, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pendidik, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk Budaya religius siswa, serta dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keasliannya sehingga dapat memperkuat analisa objek pembahasan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bebrsifat menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang

¹⁷ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedata Widya Sastra, 2006), hlm: 179.

ada.¹⁸ Jadi triangulasi merupakan teknik untuk memperbaiki temuan dan menggabungkan beberapa data yang sudah terkumpul.

Adapun triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (c) transferabilitas.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dari hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika data sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, disaring dan dianalisis, sehingga menjadi data yang kredibel.

Menurut Patton (1980) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogda dan Taylor (1975) menjeaskan bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.¹⁹

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 104.

¹⁹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Bablica Instite, 2011), hlm: 112.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga teknis analisis.

a. *Data reduksi (reduksi data)*

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mereduksi data, bisa dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dan paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing (verifikasi)*

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika pembahasan yang akan dituangkan dari hasil penelitian ini, penulis akan membagi menjadi empat bab yang akan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Namun, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Adapun sistematika pembahasan pada tiap-tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Kajian teori. Pada bagian pertama berisi tentang problematika pendidikan Islam yang terdiri dari problem peserta didik, pendidik, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana. Kedua berisi tentang pengertian pendidikan Islam yang terdiri dari, konsep pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam. Ketiga berisi tentang pembahasan Budaya Religius yang terdiri dari, definisi Budaya Religius, nilai-nilai Religius, tingkat perkembangan Religius, faktor yang memengaruhi perkembangan Religius.

BAB III berisi tentang pemaparan penyajian data dan analisi data yang terdiri dari, gambaran umum SMP PGRI Kasihan, yang mencakup sub bahasan

yaitu profil SMP PGRI Kasihan , visi misi, Jumlah tenaga pendidik dan pegawai, jumlah peserta didik, prestasi sekolah, dan sarana-prasarana sekolah. Selanjutnya pemaparan tentang hasil penelitian secara khusus, yaitu terdiri dari, Konsep pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa, kemudian problem pendidikan Islam dalam membentuk Religius siswa, dan yang terakhir adalah solusi atau upaya penyelesaian problem pendidikan Islam dalam membentuk Religius siswa di SMP PGRI Kasihan.

BAB IV Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, dan saran yang dapat ditujukan kepada berbagai pihak yang berkompeten

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa dan upaya pembinaannya di SMP PGRI Kasihan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun Budaya religius di lingkungan SMP PGRI Kasihan dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian sholat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari Sabtu selepas sholat dhuhur, infaq setiap hari Jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Program dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat

2. Adapun problem pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Relejius siswa di SMP PGRI Kaishan Bantul ialah. (a) pengaruh orang tua, kurangnya dukungan orang tua. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pak Bagus. “Dari sekian banyak orang tua siswa yang anaknya sekolah disini, hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Karena kesibukan mereka dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga aktifitas yang dilakukan anak di luar sekolah kurang diketahui. Padahal peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam menentukan proses keberhasilan pendidikan seorang anak.” (b) pengaruh pengalaman pribadi sering membentuk sikap peneliti juga menemukan problem yg di sebabkan oleh pengalaman pribadi siswa yg mengakibatkan ia melakukan hal yg sama terhadap yg lebih lemah seperti yg di alami siswa ketika menjadi anak baru ada ospek yg di lakuan orang yg lebih senior di perintah dan di suruh (c) kurangnya metode pembelajaran. Kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat, ketika mereka menyampaikan materi pembelajaran. Lebih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dibandingkan metode-metode yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Pak Bagus berikut ini: “Metode ceramah adalah metode yang cukup membosankan bagi siswa, hal ini dapat kita lihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran didalam kelas. Penggunaan metode ceramah selain membosankan juga akan mengurangi minat belajar siswa, beberapa kasus dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang asik sendiri dengan telepon genggamnya saat guru menerangkan materi pelajaran dikelas.” (d) metode

pembelajaran. Begitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan materi pembelajaran, ini disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi secara kontekstual saja sehingga membuat siswa tidak paham dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya kurangnya dukungan keluarga, dan minimnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi (e) Media massa masih banyak guru menggunakan metode ceramah saja tidak menggunakan media sebagai alat bantu belajar sehingga siswa cukup membosankan bagi siswa, hal ini dapat kita lihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran didalam kelas. Penggunaan metode ceramah selain membosankan juga akan mengurangi minat belajar siswa, beberapa kasus dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang asik sendiri dengan telepon genggamnya saat guru menerangkan materi pelajaran dikelas.

3. Upaya pemecahan problem pendidikan Islam dalam membentuk Budaya Religius siswa di SMP PGRI Kasihan (a) Penanaman Budaya Relejius melalui Pendidikan Islam Budaya Relejius dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan Islam, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk membentuk Akhlak peserta didik. (b) merubah model pengajaran Agama Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral harus dirubah dari model pengajaran agama menjadi pendidikan agama

(c) Budaya Relejius dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Budaya Relejius bukan hanya terdapat dalam pendidikan agama saja, akan tetapi terdapat pada pelajaran bahasa, logika, matematika, fisika, biologi, sejarah dan sebagainya (d) kerjasama anatar guru orang tua dan masyarakat Budaya Relejius harus ada dukungan dan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga) setelah itu sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya. Karena salah satu problem utama (e) memanfaatkan media teknologi Budaya Relejius harus menggunakan semua sarana dan prasarana yang ada, termasuk teknologi modern seperti saat ini. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah dan lain sebagainya harus digunakan sebagai peluang untuk membina Budaya Relejius siswa.

B. Saran

Di tengah masyarakat lembaga pendidikan Islam, dan pemerintah perlu menggalang persatuan dalam membentuk kemajuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Karena masa depan suatu bangsa banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang diterapkan oleh negara tersebut. Dengan demikian agenda memperbaharui pendidikan Islam adalah agenda kita bersama.

Selain itu juga diharapkan kepada setiap orang tua agar lebih ekstra didalam memperhatikan perkembangan anaknya. Dalam hal proses belajar

mengajarnya. Karena bagaimanapun orang tua adalah pendidikan pertama bagi sang anak dalam membentuk kepribadian dan karakternya. Dan yang terakhir adalah peneliti memahi bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, baik kritik maupun saran dari berbagai pihak akan peneliti terima untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Sudiarja, 2014, *Pendidikan Dalam tantangan Zaman*, Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Ahmad D.Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma' arif.
- Ahmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Natta, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Renada Media.
- Armeini Uha Satari, 2006, *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abuddin Nata, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abdul Mannan, 2009, *Mendidik Manusia Seutuhnya, Dalam Hidayatullah*, Edisi 10.
- Abdul Aziz Abdul Majid, 2002, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman, *Pengaruh Karakter Individu, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala*, 2013, Jurnal E-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 2.
- A. M. Sardiman, 1998, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Barnawi & M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Charles Scafer, 1989. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara Prize.
- Edi Kusnadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro.
- E. Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Franz Magnis Suseno, 2007, *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fahrudin, 2014, *Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim, Vol. 12, No. 1.
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga; Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Isam: Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain Utsman, 2010, *Manajemen teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawari Dadang, 1998, *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Imron Mashadi, 2009, *Reformasi Pendidikan Agama Islam di Era Multikultural*, dalam Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme, ed Zainal Abidin dan Neneng Habiba, Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Indah Fajar Friani dkk, 2013, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum*, Jurnal Imiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1,88-97.
- Irpan Abd Gafar & Muhammad Jamil, 2003, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ihsan Hamdani, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT CV Pustaka Setia.
- Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Jamali Sahrodi, 2005, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlal Group.
- Khaeruddin, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam; Mendesain Insan Yang Hakiki dan Mengintip Muslimah Dalam Sejarahnya*, Makassar: CV Berkah Utami.
- M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maragustam Siregar, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

- Michele Borba, 2008, *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Mulyadi, 2011, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Bablica Insite.
- Muchson AR, & Samsuri, 2013, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Khafid & Suroso, 2007, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, No. 2.
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukodi, 2011, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformasi Pendidikan di Era Global)*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muzayyin Arifin, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Malang: Bumi Aksara.
- Mhd. Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam Melalui Metode Cerita*, 2017, Jurnal al-Fikroh, Vol. 5, No. 1
- Moh. Wardi, *Problem Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya*, 2013, Jurnal Tadris, Volume 8, No. 1.
- Muhaimin, 2011, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Noeng Muhadjir, 1993, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurul Putri Lestari dkk, 2011, *Pearan Orang Tua Dalam Membina Moral Anak*, Pontianak: FKIP Untan.

- Robet Coles, 2003, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robert W. Richey, 1968, *Plenning For Teaching Introduction*, New York: MC Graw Hill Book Coy.
- Ramayulis, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar sJaya Ofset.
- Samsul Nizar, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitain Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Bandung: Al-Fabeta CV.
- Suharismi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarjo Adisusilo, J. R, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarkarta: PT Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf LN, 2011, *Psikologi Perkembangan Moral Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul Arifin dkk, 1996, *Spritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Si Press.
- Samsul Nisar, 2001, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Suparman, 1993, *Desain Instruksional*, Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Syahminan Zaini, 1986, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muia.
- Thomas Lickona, 2008, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Toto Suharto, 2016, *Filsafat Pendidikan Islam; Menguatkan Epistimologi Islm Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Zakiah Drajat, 1995, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairi dkk,1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama.
- Zuriah Nurul, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Zaenal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran* , Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depak RI.
- Zuhairini & Abdul Ghafir, 2004, *Metodologi Pendidikan Islam*, Malang: Um Press.